

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi kemasyarakatan terkhusus dalam sejarah Islam di Indonesia, berperan penting dalam membentuk perkembangan sosial, intelektual, dan juga keagamaan umat.¹ Saat menginjak awal abad ke-20, ketika kesadaran nasional dan juga wacana pembaharuan mulai sedikit-sedikit tumbuh, ormas Islam justru menjadi ruang pengembangan gagasan, rumah kaderisasi bagi sosial-keagamaan, serta menjadi arena mobilisasi umat. Organisasi-organisasi yang ada pada saat itu telah berhasil menghubungkan kepentingan umat Muslim dengan berbagai dinamika kebangsaan dan juga di tengah tantangan modernitas, kondisi tersebut menjadikan organisasi masyarakat (ormas) Islam memiliki posisi strategis sebagai penggerak perubahan sosial yang berkontribusi dalam membentuk perkembangan Islam Indonesia hingga saat ini.

Di antara banyaknya ormas Islam saat itu, Muhammadiyah sedikit-sedikit tumbuh dengan bangga menempati posisi yang menonjol sebagai gerakan pembaruan yang lahir tahun 1912 melalui gagasan progresif dari K.H. Ahmad Dahlan.² Kemunculan Muhammadiyah ini merupakan respons untuk menjawab kebutuhan modernisasi pemikiran Islam dan juga dorongan untuk membuat umat Islam terus bergerak sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Muhammadiyah sendiri memadukan dimensi spiritual, rasionalitas, tradisi keilmuan, dan juga budaya kerja masyarakat dalam suatu sistem yang ditata dengan rapi. Gerakan purifikasi yang dibawa ini kemudian menjadi tanda bahwa Muhammadiyah menolak praktik keagamaan yang tidak punya dasar sekaligus membuka praktik keagamaan yang membuka ruang lebar untuk dinamika ijtihad yang adaptif dan peka terhadap tantangan zaman. Perpaduan tersebut

¹ Azyumardi Azra, *Islam Nusantara dan Modernisme Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 87.

² Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa dan Islam Berkemajuan*, (Jakarta: LIPI Press, 2019), hlm. 15.

menunjukkan bahwa Muhammadiyah bukan hanya sekedar organisasi dakwah, tetapi juga berkembang sebagai suatu sistem sosial modern dengan jaringan pendidikan, kesehatan, dan filantropi yang lebih luas.³

Kontribusi Muhammadiyah di dunia pendidikan dan pelayanan sosial juga ikut andil menjadi salah satu fondasi penting perkembangan nilai masyarakat Indonesia, dimana jaringan sekolah, madrasah, hingga perguruan tinggi Muhammadiyah telah menjadi pilar yang memperkuat kualitas pendidikan nasional. Selain itu, dalam bidang kesehatan, Muhammadiyah mendirikan rumah sakit dan klinik sebagai bentuk implementasi komitmen sosial dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.⁴ Di ranah sosial-ekonomi, zakat dan sedekah dikelola oleh LazisMu yang menunjukkan bagaimana konsep filantropi Islam bisa diorganisir dengan cara profesional dan berdampak besar. Semua amal usaha ini menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu pilar *civil society* yang kuat dan juga berdampak nyata.

Perjalanan panjang Muhammadiyah ini tidak lepas dari peranan para tokoh nasional yang membentuk arah gerakan. Yakni K.H. Ahmad Dahlan, yang memberikan dasar pembaharuan pemikiran Islam sekaligus menegaskan model gerakan yang berorientasi pada kemajuan. Kemudian K.H. A.R. Fachruddin ikut menjaga kesinambungan organisasi melalui kepemimpinan yang seimbang dan berdampak luas. Tokoh lain seperti Prof. Dr. Amien Rais juga mendorong pada kesadaran politik umat, sementara Prof. Dr. K.H. Haedar Nashir ikut memperkuat identitas Islam Berkemajuan di tengah tantangan kontemporer.⁵ Jajaran tokoh nasional tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan adalah bagian integral dari vitalitas sebuah gerakan. Dimana gagasan, visi, dan juga keteladanan turut menjadi energi yang menjaga arah gerakan organisasi agar terus relevan.

³ Ibid, hlm. 40.

⁴ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), hlm. 72.

⁵ Haedar Nashir, *Manifesto Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm. 45.

Pengaruh gagasan dari tokoh nasional di atas mengalir ke struktur di bawahnya, yaitu di tingkat wilayah. Seperti halnya di Jawa Barat, yang merupakan salah satu daerah strategis bagi perkembangan Muhammadiyah. Provinsi ini mempunyai karakter sosial yang cukup kompleks, dimana kultur urban cenderung dinamis, tradisi keagamaan Sunda yang kuat, keberagaman masyarakat, hingga tantangan kontemporer semacam urbanisasi yang pesat, persaingan antar lembaga pendidikan dan kesehatan, dan juga perubahan pola dakwah akibat arus digital.⁶ Kondisi tersebut menempatkan kepemimpinan wilayah pada posisi strategis untuk memahami konteks lokal, menerjemahkan visi nasional, dan merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun, secara realitas, data satu dekade terakhir menyatakan bahwa Muhammadiyah di beberapa wilayah, termasuk Jawa Barat tengah dilema menghadapi tantangan. Regenerasi kader yang tidak selalu berjalan dengan baik, adanya kesenjangan kualitas amal usaha, dan respons terhadap digitalisasi yang masih belum optimal.⁷ Sebagian wilayah justru berada di posisi stagnan dalam mengembangkan sektor pendidikan dan atau kesehatan ini. Tantangan tersebut yang kemudian menuntut hadirnya figur pimpinan wilayah yang bukan hanya bisa paham mengenai tradisi gerakan, tetapi juga mampu berinovasi menginisiasi kemajuan organisasi.

Secara konteks, kepemimpinan di tingkat wilayah ini menjadi faktor kunci dalam menerjemahkan visi organisasi ke dalam praktik sosial. Peranan ini menempatkan tokoh wilayah sebagai agen yang tidak hanya menjalankan struktur, tetapi juga berpotensi membentuk arah perkembangan organisasi.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, sosok K.H. Ayat Dimiyati hadir sebagai salah satu figur penting Muhammadiyah di Jawa Barat, sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) periode 2010-2015. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang adaptif dan memiliki orientasi pembaruan. Pengalaman

⁶ Burhani, *Muhammadiyah Jawa dan Islam Berkemajuan*, hlm. 143.

⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Laporan Perkembangan Organisasi 2010-2020*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah), hlm. 55.

organisasi, kapasitas intelektual, serta kedekatannya dengan dinamika masyarakat memungkinkan dirinya menerjemahkan visi Muhammadiyah ke dalam berbagai program yang relevan. Masa kepemimpinannya dikenal dengan segudang inovasi, baik dalam penguatan amal usaha, pengembangan kaderisasi, maupun perluasan jejaring sosial dan keumatan.⁸

Sejarah Ayat Dimiyati yang mewakili tipikal pemimpin wilayah yang diperlukan pada masa perubahan cepat seperti sekarang seperti, mampu menjaga jati diri gerakan, memahami kebutuhan masyarakat sekaligus membuka ruang bagi pembaruan sangat perlu dikaji. Karena pengalaman beliau menunjukkan bagaimana pemimpin wilayah memiliki posisi yang strategis sebagai jembatan antara pemikiran para tokoh nasional dan realitas masyarakat daerah. Melalui model kepemimpinan yang kuat, terukur, dan responsif, beliau berhasil membawa sejumlah perkembangan yang memperkuat posisi Muhammadiyah di Jawa Barat.⁹

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada pemikiran dan kiprah K.H. Ayat Dimiyati sebagai Ketua Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Barat periode 2010-2015. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan biografi dan perannya dalam organisasi, tetapi juga menganalisis bagaimana kepemimpinannya berinteraksi dengan struktur Muhammadiyah dalam merespons dinamika sosial di tingkat wilayah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kepemimpinan daerah sebagai faktor penting dalam keberlanjutan dan transformasi gerakan Muhammadiyah.

⁸ Dokumentasi Internal PWM Jawa Barat, “Profil Kepemimpinan Ayat Dimyat” 2016, hlm. 7.

⁹ Ibid., hlm. 15.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa persoalan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi dan pemikiran K.H. Ayat Dimiyati?
2. Bagaimana kiprah dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati di Muhammadiyah Jawa Barat serta pengaruhnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang dijadikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan biografi dan pemikiran utama K.H. Ayat Dimiyati.
2. Untuk menjelaskan kiprah dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati di Muhammadiyah Jawa Barat serta pengaruh pemikirannya bagi perkembangan gerakan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menelusuri sejumlah literatur, karya akademik, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi biografi serta kiprah pemikiran tokoh Muhammadiyah, khususnya pada level wilayah. Studi pustaka menjadi dasar untuk memetakan letak orisinalitas, menilai ruang kosong (*research gap*), serta menawarkan keunggulan dan kebaruan penelitian mengenai K.H. Ayat Dimiyati di PWM Jawa Barat pada periode 2010–2015.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Mohammad Hanif berjudul “Dakwah Qoul Bil Hal: Analisis Peran KH. Ayat Dimiyati (1954–2022) dalam Perkembangan Muhammadiyah Jawa Barat”, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2025, membahas peran K.H. Ayat Dimiyati dalam perkembangan Muhammadiyah Jawa Barat melalui pendekatan dakwah *qoul bil hal*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu K.H. Ayat Dimiyati. Adapun perbedaannya terletak pada

fokus penelitian, dimana penelitian tersebut menitikberatkan pada aspek dakwah, sedangkan penelitian ini berfokus pada riwayat hidup, pemikiran, dan kiprah K.H. Ayat Dimiyati melalui pendekatan sejarah.

2. Kepemimpinan Dr. K.H. M Tafsir, M.Ag. dalam “Revitalisasi Kaderisasi dan Penguatan Organisasi Muhammadiyah Jawa Tengah: Studi Biografi Tokoh” (2023) memberikan kontribusi penting dalam kajian kepemimpinan Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan. Penulis membahas secara komprehensif tentang sejarah kehidupan tokoh, gagasan revitalisasi kaderisasi, serta berbagai inovasi yang berlangsung di Muhammadiyah Jawa Tengah selama masa jabatan 2015–2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus kajian terhadap kiprah pimpinan wilayah Muhammadiyah sebagai institusi keagamaan. Namun, perbedaan signifikan terdapat pada objek dan ruang lingkup penelitian. Jika penelitian Anwar Ma'ruf berfokus pada model kaderisasi dan industrialisasi Muhammadiyah di Jawa Tengah, penelitian ini lebih menekankan pada rekonstruksi biografi, pemikiran, dan kiprah K.H. Ayat Dimiyati dalam pengembangan konsep tauhid ilmu serta strategi kaderisasi di Muhammadiyah Jawa Barat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izawati dalam tesisnya berjudul “Manajemen Pengorganisasian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWM DIY)” (2011) memberikan kontribusi penting dalam kajian manajemen organisasi keagamaan Islam di daerah. Penulis membahas secara komprehensif tentang struktur pengelolaan, kebijakan organisasi, serta pelaksanaan program keagamaan yang berlangsung di PWM DIY. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus kajian terhadap kepemimpinan wilayah Muhammadiyah sebagai lembaga keagamaan dan sosial. Namun, perbedaan signifikan terdapat pada objek dan ruang lingkup penelitian. Jika penelitian Nurul Izawati berfokus

pada sistem dan manajemen organisasi PWM DIY, penelitian ini lebih menitikberatkan pada biografi, pemikiran, dan kiprah K.H. Ayat Dimiyati dalam penguatan nilai tauhid ilmu dan kaderisasi PWM Jawa Barat.

4. Penelitian R.J. Chairulrizal dalam tesis berjudul “Model Servant Leadership pada Lembaga Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) PWM DIY” (2022) mengkaji praktik kepemimpinan Islami dalam Muhammadiyah, khususnya penerapan servant leadership pada MCCC PWM DIY selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai kepemimpinan dan nilai-nilai keislaman dalam Muhammadiyah. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian, yaitu penelitian R.J. Chairulrizal berfokus pada servant leadership dan penanganan pandemi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada biografi, kiprah, dan pemikiran K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat.

Dengan demikian, posisi penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik terhadap K.H. Ayat Dimiyati. Meskipun penelitian mengenai K.H. Ayat Dimiyati telah dilakukan sebelumnya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek dakwah melalui pendekatan *qoul bil hal*. Adapun penelitian ini berfokus pada biografi, pemikiran, dan kiprah K.H. Ayat Dimiyati selama menjabat sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Barat periode 2010–2015 melalui pendekatan sejarah. Penelitian ini tidak hanya menempatkan K.H. Ayat Dimiyati sebagai tokoh dakwah, tetapi juga sebagai figur yang dikaji dari aspek perjalanan hidup, gagasan pemikiran, serta kontribusinya dalam pengembangan Muhammadiyah Jawa Barat.

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber penelitian berupa dokumen tertulis, arsip organisasi, wawancara lisan, dan karya-karya K.H. Ayat Dimiyati sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perjalanan intelektual, ideologis, dan aktivitas sosialnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kepemimpinan

Islam lokal, khususnya dalam konteks perkembangan Muhammadiyah di tingkat wilayah provinsi Jawa Barat.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian berjudul “*Pemikiran dan Kiprah K.H. Ayat Dimiyati pada Muhammadiyah Jawa Barat (2010–2015)*”, penulis menggunakan metode penelitian sejarah (*historis*) untuk menelusuri dan merekonstruksi pemikiran serta kiprah K.H. Ayat Dimiyati selama masa kepemimpinannya di Muhammadiyah Jawa Barat. Menurut Kuntowijoyo, metode sejarah merupakan langkah-langkah dalam penelitian dan penulisan sejarah yang meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik, interpretasi, dan penyajian hasil penelitian dalam bentuk tulisan.¹⁰ Metode sejarah dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pemikiran dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang berarti “memperoleh” atau “menemukan”. Dalam penelitian sejarah, heuristik merupakan kegiatan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian.¹¹ Tahapan ini menjadi langkah awal yang penting dalam memperoleh data yang autentik dan relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian berjudul “*Pemikiran dan Kiprah K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat Tahun 2010–2015*”, penulis menggunakan metode penelitian sejarah (*historis*) untuk mengkaji serta merekonstruksi peristiwa masa lampau yang berkaitan dengan pemikiran

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Edisi Baru (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 64.

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 90.

dan kiprah K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat. Menurut Kuntowijoyo, metode sejarah meliputi tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹² Metode tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai perjalanan pemikiran, kepemimpinan, serta kontribusi K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat. Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.¹³

a. Klasifikasi Sumber

Dalam penelitian ini, tahap heuristik dilakukan melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan dilakukan melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan K.H. Ayat Dimiyati maupun aktivitas Muhammadiyah Jawa Barat, serta kunjungan ke Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat, Masjid Raya Mughaidin, Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, Universitas Muhammadiyah Bandung, dan Perpustakaan Universitas Bandung. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan melalui penelusuran buku, arsip organisasi, dokumen resmi Muhammadiyah, karya-karya K.H. Ayat Dimiyati, artikel ilmiah, serta berbagai sumber tertulis lain yang mendukung penelitian. Dari hasil penelusuran tersebut, seluruh bahan penelitian kemudian diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya tulis K.H. Ayat Dimiyati, arsip resmi Muhammadiyah, dokumen organisasi, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman kegiatan. Adapun sumber sekunder terdiri atas buku, artikel, dan penelitian ilmiah yang mendukung analisis terhadap konteks sosial, keagamaan, dan intelektual pada masa kepemimpinan beliau. Selanjutnya, sumber-

¹² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Penbit Ombak,2011).

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Edisi Baru (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 64.

sumber tersebut dianalisis berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kualitas data yang diperoleh.

Dari beberapa tempat yang penulis kunjungi. Sehingga dari data-data sumber yang diperoleh dapat diuraikan berdasarkan kekuatan dan kualitasnya dengan data sebagai berikut:

1. Sumber Primer

a. Sumber Tertulis

1) Buku

- a) Ayat Dimiyati, *Tauhid Ilmu* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015).
- b) Ayat Dimiyati, *Tauhid Ilmu*, ed. Hendar Riyadi (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016).
- c) Ayat Dimiyati, *Tauhid Ilmu: Relasi Ilmu dan Hidayah Formulasi Filsafat Ilmu Islami; Konstruksi Berfikir Manhaji dalam Memaknai Al-Qur'an sebagai Hidayah bagi Kehidupan Manusia* (Bandung: BMT Mujahidin, 2016).

2) Jurnal

- a) Drs. Ayat Dimiyati, M.Ag., “*Untuk Kaaffah Masih Berat,*” *Risalah*, No. 6 Th. 41 (September 2003): 25–27.
- b) Drs. Ayat Dimiyati, M.Ag., “*Gagasan Manhaj Kehidupan Berbasis Relasi Ilmu dan Hidayah,*” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16 (Juli–Desember 2010): 145–179.

3) Arsip

- a) Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 35/KEP/I.0/D/2011 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Periode 2010–2015, ditetapkan di Yogyakarta pada 2 Februari 2011.

- b) Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Nomor: 53/KEP/II.0/D/2011 tentang Perubahan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung Periode 2010–2015.
- c) Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Nomor: 138/KEP/II.0/D/2011 tentang Pemberhentian Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.
- d) Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Nomor: 53/KEP/II.0/D/2011 tentang Penyempurnaan Panitia Pembangunan RS. Muhammadiyah Bandung. Nomor: 051/KEP/II.0/D/2011
- e) Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Nomor: 55/KEP/II.0/D/2011 tentang Penetapan Dewan Pengawas Pembangunan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- f) Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Nomor: 63/KEP/II.0/D/2011 tentang Penetapan Tim Kajian Pendirian Universitas Muhammadiyah Bandung.
- g) Laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada Sidang Tanwir Muhammadiyah, Bandung, 3-5 Desember 1999.

b. Sumber Lisan

Alasan pemilihan narasumber dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian kapasitas, pengalaman, kedekatan, dan keterlibatan narasumber dengan objek penelitian serta rumusan masalah yang dikaji. Pemilihan narasumber dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai biografi, pemikiran, kiprah, dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat. Setiap narasumber dipilih karena memiliki posisi dan pengalaman yang berbeda sehingga dapat memberikan informasi yang saling melengkapi. Keterangan dari pihak yang terlibat dalam kepengurusan Muhammadiyah periode 2010–2015 digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kiprah dan

kontribusi K.H. Ayat Dimiyati dalam organisasi, sedangkan keterangan dari pihak keluarga digunakan untuk memperkuat informasi mengenai kehidupan pribadi dan pemikiran K.H. Ayat Dimiyati. Wawancara dilakukan secara langsung dengan izin narasumber dan didukung oleh dokumentasi serta Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara sebagai bukti pelaksanaan wawancara.

- 1) wawancara dengan Drs. Dikdik Dahlan Lukman, M.Hum., dilakukan pada Ahad, 9 November 2025. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan izin narasumber. Narasumber dipilih karena pada periode 2010–2015 menjabat sebagai Kepala Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Barat, sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai aktivitas serta dinamika kepengurusan Muhammadiyah Jawa Barat pada masa kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati. Keterangan beliau menjadi penting untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan perkembangan organisasi selama periode tersebut.
- 2) Wawancara dengan Mohammad Fahmi Amrullah, M.Ag., dilakukan pada Senin, 14 Desember 2025. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan izin narasumber. Narasumber merupakan putra keempat K.H. Ayat Dimiyati sehingga memiliki kedekatan langsung dengan objek penelitian dalam konteks kehidupan keluarga. Keterangan beliau digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kehidupan pribadi, latar belakang keluarga, karakter, serta pemikiran K.H. Ayat Dimiyati yang tidak seluruhnya dapat diperoleh melalui sumber organisasi. Kedekatan tersebut menjadikan narasumber relevan untuk melengkapi informasi mengenai aspek biografis dan pemikiran K.H. Ayat Dimiyati.
- 3) Wawancara dengan Drs. Jamjam Erawan, M.Ap., dilakukan pada Senin, 29 Juni 2026 di Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam

dengan izin narasumber. Data waktu, lokasi, dan perangkat perekam tercatat dalam metadata file serta diperkuat dengan Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara. Pemilihan narasumber didasarkan pada posisinya sebagai Sekretaris PWM Jawa Barat pada periode 2010–2015, sehingga memiliki keterlibatan langsung dalam dinamika dan pelaksanaan kegiatan organisasi selama masa kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati. Keterangan narasumber digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan organisasi, kebijakan, program, serta kiprah dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati dalam mengembangkan Muhammadiyah Jawa Barat selama periode kepemimpinannya.

a. Sumber Audio-Visual

- 1) “K.H. Ayat Dimiyati dalam Refleksi Dakwah dan Pendidikan Muhammadiyah,” YouTubeLive, (<https://www.youtube.com/live/ywGpAuG6seM?si=jQ39vtdsVUsRL3KO>).
- 2) “Keteladanan dan Pemikiran K.H. Ayat Dimiyati,” YouTube, (https://youtu.be/liQg8aju63U?si=LaUmRbwF_z7E67vI)
- 3) “Tauhid Ilmu dalam Perspektif Muhammadiyah,” YouTube, (<https://youtu.be/ihMn45EajLc?si=eDVKU-5wiZZej-pA>)
- 4) “Pemikiran K.H. Ayat Dimiyati dan Manhaj Kehidupan Islam,” YouTube, (<https://youtu.be/nl5Sy7MWeEA?si=6JW8auqCmph423Xu>)
- 5) “Islam berkemajuan” YouTubeIndie. (<https://www.youtube.com/watch?v=ihMn45EajLc&t=88s>)
- 6) “Bolehkah wanita menjadi presiden (<https://www.youtube.com/watch?v=liQg8aju63U&t=302s>)
- 7) “Poros tengah jilid 2” (<https://www.youtube.com/watch?v=ke6GwImD87A&t=104s>)

2. Sumber Sekunder

a. Buku

- 1) Haedar Nashir, Moderasi Islam dan Kepemimpinan Berkemajuan (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019).
- 2) Ahmad Najib Burhani, Muhammadiyah Jawa: Rezim Keseimbangan dan Narasi Lokalitas (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022).
- 3) Ahmad Najib Burhani, Muhammadiyah Jawa: Rezim Keseimbangan dan Narasi Lokalitas (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022).
- 4) M. Amin Abdullah, Pendidikan Islam Transformatif (Yogyakarta: LKiS, 2019).
- 5) Kuntowijoyo. Metodologi Penelitian Sejarah. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

b. Jurnal

- 1) Wahyudi, Jaemi. "Transformational Leadership by the Leader of Muhammadiyah Region of Central Kalimantan." Indonesian Journal of Community and Counseling Development, 2024.

c. Skripsi dan Tesis

- 1) "Dakwah Qoul Bil Hal: Analisis Peran KH. Ayat Dimiyati (1954–2022) dalam Perkembangan Muhammadiyah Jawa Barat", Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2025
- 2) Ma'ruf Anwar Anwar. "Kepemimpinan Dr. KH M Tafsir, M.Ag. dalam Revitalisasi Kaderisasi dan Penguatan Organisasi Muhammadiyah Jawa Tengah: Studi Biografi Tokoh." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023
- 3) Izawati, Nurul. "Manajemen Pengorganisasian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWM DIY)." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

- 4) Chairurrizal, R.J. “Model Servant Leadership pada Lembaga Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) PWM DIY.” Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022.

d. Website

- 1) “Muhammadiyah Konsen Terhadap Persoalan Bangsa,” Bedanews, 2022, diakses Senin, 10 November 2025, <https://bedanews.com/muhammadiyah-konsen-terhadap-persoalan-bangsa>.
- 2) “Muallim K.H Ayat Dimiyati: Guru Sekaligus Teman Diskusi,” Bandungmu.com, 2022, diakses Senin, 10 November 2025, <https://bandungmu.com/muallim-kh-ayat-dimiyati-guru-sekaligus-teman-diskusi>.

2. Kritik Sumber

Pada tahapan ini sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik, kemudian akan diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada. Tahapan verifikasi sumber yang ada akan dipilih dan dipilih untuk bisa dijadikan sumber dalam tahapan selanjutnya.¹⁴

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal menekankan pada aspek fisik, legalitas, dan keautentikan sumber, baik dalam bentuk naskah tertulis, arsip, dokumen, maupun media digital

1) Sumber Arsip Digital

- a) Drs. Ayat Dimiyati, M.Ag., “Untuk Kaaffah Masih Berat,” Risalah, No. 6 Th. 41 (September 2003): 25–27. Artikel ini merupakan tulisan asli KH. Ayat Dimiyati yang diterbitkan di majalah Risalah,

¹⁴ Dr. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm 101.

media resmi Muhammadiyah. Arsipnya diperoleh dari repositori PWM Jawa Barat dan perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Secara fisik, artikel memuat nomor edisi, tanggal penerbitan, serta format kolom yang khas majalah dakwah tahun 2000-an. Identitas penulis dan penerbit tercantum jelas. Keaslian diperkuat dengan kesesuaian gaya tipografi dan nomor halaman dengan publikasi Risalah edisi lain pada tahun yang sama.

- b) 1 Ayat Dimiyati, M.Ag., “Gagasan Manhaj Kehidupan Berbasis Relasi Ilmu dan Hidayah,” Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16 (Juli–Desember 2010): 145–179. Artikel ini diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dokumen diperoleh dalam bentuk PDF resmi dari laman jurnal. Metadata menunjukkan nama lengkap penulis, afiliasi institusi, e-ISSN, dan daftar pustaka. Bentuk fisik digitalnya lengkap dan tidak menunjukkan tanda manipulasi. Keaslian dokumen dijamin oleh sistem penerbitan akademik kampus.
- c) Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 35/KEP/I.0/D/2011 tentang Penetapan Ketua dan Anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat Periode 2010–2015. Dokumen ini diperoleh dari arsip PWM Jawa Barat dan salinan resmi PP Muhammadiyah. Memuat nomor surat, tanggal, tanda tangan Ketua Umum, dan cap lembaga. Kondisinya baik dan ditulis dengan format administratif standar Muhammadiyah. Aspek legalitasnya kuat karena berasal dari institusi resmi tingkat pusat.

2) Sumber Buku Karya K.H. Ayat Dimiyati

- a) KH. Ayat Dimiyati, Teori Hadis (Bandung: Pustaka Setia, 2016).
Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Setia dengan ISBN resmi. Cover, daftar isi, dan gaya tipografi sesuai format penerbit akademik. Keaslian buku dapat dipastikan melalui nomor ISBN, nama penerbit, dan pencantuman biografi singkat penulis di bagian akhir buku.

- b) KH. Ayat Dimiyati, Tauhid Ilmu (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015).

Diterbitkan oleh lembaga resmi Persyarikatan Muhammadiyah, buku ini memiliki tanda penerbit, tahun, dan katalog penerbitan. Keaslian diperkuat oleh catatan penerbit yang tercantum di halaman depan dan belakang.

- c) KH. Ayat Dimiyati, Tauhid Ilmu, ed. Hendar Riyadi (Bandung: PWM Jawa Barat, 2016).

Edisi ini diterbitkan oleh PWM Jawa Barat dan bersifat terbatas untuk internal organisasi. Dokumen memiliki nomor pencatatan dan tanda pengesahan lembaga. Aspek keasliannya ditunjukkan melalui kop penerbit, tanda tangan pengesahan, dan data distribusi resmi.

3) Sumber Visual

- a) Foto dokumen Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 35/KEP/I.0/D/2011.
- b) Foto digital ini memperlihatkan naskah SK lengkap dengan tanda tangan asli dan cap basah. Metadata menunjukkan pengambilan gambar tahun 2024 untuk kepentingan dokumentasi arsip. Citra digital tampak utuh tanpa editan, memperkuat keaslian visual dokumen.

4) Sumber Lisan.

- a) Wawancara dengan Drs. Dikdik Dahlan Lukman, M.Hum., Wakil Ketua PWM Jawa Barat, dilakukan pada Ahad, 9 November 2025. Wawancara direkam dengan izin narasumber dan dilakukan secara langsung. Data waktu, lokasi, dan perangkat perekam tercatat di metadata file. Serta dibuktikan dengan Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara. Narasumber merupakan saksi sejarah

yang terlibat langsung dalam kepengurusan Muhammadiyah periode K.H. Ayat Dimiyati

- b) Wawancara dengan Mohammad Fahmi Amrullah, M.Ag., Putera Ke-4 dari K.H. Ayat Dimiyati, pada Senin, 14 Desember 2025. Wawancara direkam dengan izin narasumber dan dilakukan secara langsung. Data waktu, lokasi, dan perangkat perekam tercatat di metadata file. Serta dibuktikan dengan Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara. Narasumber merupakan putra ke-4 dari K.H. Ayat Dimiyati. Hal ini menguatkan sumber karena narasumber sangat relevan untuk topik ini.
- c) Wawancara dengan Drs. Jamjam Erawan, M.Ap., Wakil Ketua Umum PWM Jawa Barat, dilakukan pada Ahad, 29 Juni 2026. Wawancara direkam dengan izin narasumber dan dilakukan secara langsung. Data waktu, lokasi, dan perangkat perekam tercatat di metadata file. Serta dibuktikan dengan Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara. Narasumber merupakan saksi sejarah yang terlibat langsung dalam kepengurusan Muhammadiyah periode K.H. Ayat Dimiyati.

5) Sumber Digital dan Media.

Video Ceramah dan testimoni K.H. Ayat Dimiyati di Kanal YouTube resmi PWM Jawa Barat, seperti:

- a) “K.H. Ayat Dimiyati dalam Refleksi Dakwah dan Pendidikan Muhammadiyah,”
- b) “Keteladanan dan Pemikiran K.H. Ayat Dimiyati,”
- c) “Tauhid Ilmu dalam Perspektif Muhammadiyah,”
- d) “Pemikiran K.H. Ayat Dimiyati dan Manhaj Kehidupan Islam”
- e) “Warisan Intelektual K.H. Ayat Dimiyati di PWM Jawa barat.”

Semua video memiliki tanggal unggah, logo lembaga, dan format visual yang sesuai standar siaran resmi. Tidak ditemukan manipulasi digital. Kanal yang memuatnya diverifikasi sebagai milik PWM Jawa Barat.

6) Sumber Sekunder

a) Buku dan Artikel Pendukung

Buku karya Haedar Nashir, Syafiq A. Mughni, Ahmad Najib Burhani, M. Amin Abdullah, dan Abuddin Nata semuanya memiliki ISBN dan diterbitkan oleh lembaga akademik atau penerbit resmi.

b) Dokumen Kebijakan

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 71 Tahun 2015 tentang FKUB merupakan dokumen hukum resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dilengkapi tanda tangan Gubernur Ahmad Heryawan dan cap pengesahan “Berita Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 Nomor 71 Seri E”.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan tahap penilaian terhadap isi atau kredibilitas sumber sejarah. Tujuannya untuk memastikan keakuratan, objektivitas, dan relevansi antara data dengan konteks historis yang diteliti.

1) Sumber Manuskrip dan Arsip Digital

- a) Isi tulisan “Untuk Kaaffah Masih Berat” menyoroti tanggung jawab moral umat Islam dalam menegakkan ajaran Islam secara menyeluruh. Bahasa yang digunakan bersifat persuasif dan teologis, mencerminkan pemikiran normatif Muhammadiyah.
- b) Artikel jurnal “Gagasan Manhaj Kehidupan Berbasis Relasi Ilmu dan Hidayah” memperlihatkan konstruksi ilmiah dan sistematis tentang integrasi ilmu dan hidayah dalam kehidupan modern. Keduanya memiliki nilai intelektual tinggi, meskipun cenderung reflektif dan perlu dikaitkan dengan konteks empiris PWM Jawa Barat.
- c) Surat Keputusan PP Muhammadiyah tahun 2011 bernilai faktual karena mencatat posisi struktural K.H. Ayat Dimiyati secara resmi.

2) Sumber Buku Karya K.H. Ayat Dimiyati

- a) Ketiga buku karya Ayat Dimiyati Teori Hadis, Tauhid Ilmu, dan Tauhid Ilmu edisi PWM mencerminkan kesatuan gagasan besar: pentingnya tauhid sebagai fondasi ilmu dan pembaruan Islam. Isi buku Teori Hadis memuat argumentasi ilmiah dengan acuan sumber klasik, sedangkan Tauhid Ilmu menekankan sintesis antara wahyu dan rasio. Edisi PWM memperlihatkan interpretasi kader terhadap gagasan beliau. Secara internal, karya-karya ini kredibel dan menjadi dasar intelektual gerakan Muhammadiyah di Jawa Barat.

3) Sumber Visual

- a) Foto SK PP Muhammadiyah memperkuat bukti tertulis tentang pengangkatan K.H. Ayat Dimiyati. Nilai historisnya terletak pada fungsi dokumentasi sebagai verifikasi visual terhadap keberadaan dokumen. Foto tersebut menegaskan legitimasi dan kesinambungan administratif organisasi.

4) Sumber Lisan

Alasan pemilihan narasumber dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian kapasitas, pengalaman, kedekatan, dan keterlibatan narasumber dengan objek penelitian serta rumusan masalah yang dikaji. Pemilihan narasumber dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai biografi, pemikiran, kiprah, dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat. Setiap narasumber dipilih karena memiliki posisi dan pengalaman yang berbeda sehingga dapat memberikan informasi yang saling melengkapi. Keterangan dari pihak yang terlibat dalam kepengurusan Muhammadiyah periode 2010–2015 digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kiprah dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati dalam organisasi, sedangkan keterangan dari pihak keluarga digunakan untuk memperkuat informasi mengenai

kehidupan pribadi dan pemikiran K.H. Ayat Dimiyati. Wawancara dilakukan secara langsung dengan izin narasumber dan didukung oleh dokumentasi serta Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara sebagai bukti pelaksanaan wawancara.

- a) Wawancara dengan Drs. Dikdik Dahlan Lukman, M.Hum., dilakukan pada Ahad, 9 November 2025. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan izin narasumber. Narasumber dipilih karena pada periode 2010–2015 menjabat sebagai Kepala Kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Barat, sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai aktivitas serta dinamika kepengurusan Muhammadiyah Jawa Barat pada masa kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati. Keterangan beliau menjadi penting untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan perkembangan organisasi selama periode tersebut.
- b) Wawancara dengan Mohammad Fahmi Amrullah, M.Ag., dilakukan pada Senin, 14 Desember 2025. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan izin narasumber. Narasumber merupakan putra keempat K.H. Ayat Dimiyati sehingga memiliki kedekatan langsung dengan objek penelitian dalam konteks kehidupan keluarga. Keterangan beliau digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kehidupan pribadi, latar belakang keluarga, karakter, serta pemikiran K.H. Ayat Dimiyati yang tidak seluruhnya dapat diperoleh melalui sumber organisasi. Kedekatan tersebut menjadikan narasumber relevan untuk melengkapi informasi mengenai aspek biografis dan pemikiran K.H. Ayat Dimiyati.
- c) Wawancara dengan Drs. Jamjam Erawan, M.Ap., dilakukan pada Ahad, 29 Juni 2026. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan izin narasumber. Narasumber dipilih karena menjabat sebagai Sekretaris PWM Jawa Barat pada periode 2010–

2015, sehingga terlibat langsung dalam kegiatan dan administrasi kepengurusan Muhammadiyah Jawa Barat pada masa kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati. Keterangan beliau digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses organisasi, pelaksanaan program, serta kiprah dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati selama memimpin PWM Jawa Barat.

3. Interpretasi

Kepemimpinan dan organisasi keagamaan tidak bisa dikaji hanya sebagai rangkaian peristiwa atau perjalanan biografis. Christopher Lloyd dalam *The Structures of History*, menyoroti bahwa sejarah adalah hasil interaksi antara tindakan manusia dan juga struktur sosial yang melingkupinya. Pendekatan ini memberi cara pandang yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sebuah organisasi bisa berubah, bertahan, atau bahkan beradaptasi dalam berbagai kondisi.

Dengan kacamata tersebut, kiprah K.H. Ayat Dimiyati selama memimpin Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Barat 2010-2015 menjadi menarik untuk diteliti, bukan hanya sebagai rekam jejak seorang tokoh, tetapi sebagai proses yang berhubungan langsung dengan dinamika struktural di Muhammadiyah.¹⁵

Periode 2010-2015 ini ditandai sebagai masa dimana Jawa Barat tengah mengalami perubahan sosial keagamaan yang cukup pesat. Perkembangan kota, meluasnya akses informasi digital, serta bergesernya orientasi masyarakat Muslim perkotaan yang kemudian menciptakan tantangan baru bagi organisasi seperti Muhammadiyah. Dalam kerangka Lloyd, kondisi seperti ini disebut sebagai *structuring conditions*: situasi dimana sosial yang membatasi, pada saat yang sama menyediakan peluang bagi seorang pemimpin untuk melihat celah dan mengambil keputusan. Artinya, kebijakan dan langkah yang diambil Ayat Dimiyati bukanlah berdiri dalam ruang hampa, tetapi hadir sebagai

¹⁵ Christopher Lloyd, *The Structures of History*, Kritik terhadap Sejarah faktual dan Urgensi Penjelasan Kausal, hlm. 31-35

respons terhadap tekanan dan kesempatan yang muncul dari perkembangan sosial di Jawa Barat.¹⁶

Dalam kerangka tersebut, struktur tidak hanya dipahami sebagai keadaan yang membatasi tindakan seorang pemimpin, tetapi juga sebagai kondisi yang menyediakan sumber daya, ruang gerak, dan peluang untuk mengambil keputusan. Struktur organisasi Muhammadiyah Jawa Barat, jaringan kelembagaan, tradisi pendidikan, kaderisasi, serta nilai-nilai keagamaan yang telah berkembang menjadi bagian dari kondisi yang melingkupi kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati. Kondisi tersebut menjadi landasan yang memungkinkan seorang agen untuk merumuskan respons terhadap persoalan yang dihadapi organisasi. Oleh karena itu, untuk memahami kiprah K.H. Ayat Dimiyati, perlu dilihat bukan hanya tindakan yang dilakukannya, tetapi juga kondisi struktural yang memungkinkan tindakan dan keputusan tersebut dijalankan.

Salah satu gagasan penting dari Ayat Dimiyati adalah konsep tauhid ilmu, yaitu upaya untuk mengintegrasikan wahyu dan rasio dalam proses berpikir dan pendidikan. Dalam perspektif Lloyd, gagasan ini tidak hanya dipandang sebagai sekadar tawaran intelektual, tetapi juga usaha untuk mengubah kerangka berpikir warga Muhammadiyah, dimana struktur sosial dalam pandangan Lloyd tidak hanya berupa lembaga atau aturan, tetapi juga mencakup nilai dan cara pandang yang mencakup nilai dan cara pandang yang kemudian membentuk perilaku kolektif. Maka dari itu, gagasan tauhid ilmu juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memperbaharui pola pikir internal Muhammadiyah Jawa Barat agar lebih adaptif dan modernitas tanpa kehilangan dasar teologis.

Dalam konteks kiprahnya di Muhammadiyah Jawa Barat, gagasan tauhid ilmu tidak hanya ditempatkan sebagai pemikiran keagamaan, tetapi juga dapat dipahami sebagai landasan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Upaya menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan,

¹⁶ Ibid., hlm. 47-48.

pendidikan, dan kehidupan sosial menunjukkan bahwa pemikiran tersebut memiliki hubungan dengan arah gerakan yang dikembangkan pada masa kepemimpinannya. Dengan demikian, tauhid ilmu menjadi salah satu dasar pemikiran yang membantu menjelaskan bagaimana K.H. Ayat Dimiyati merespons kebutuhan Muhammadiyah untuk tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan sekaligus menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial. Dalam perspektif Lloyd, gagasan tersebut menunjukkan kapasitas seorang agen dalam membaca kondisi struktural yang dihadapinya dan kemudian menerjemahkannya ke dalam tindakan di lingkungan organisasi.

Dalam hal ini, K.H. Ayat Dimiyati dapat ditempatkan sebagai agen yang memiliki kapasitas untuk membaca kebutuhan organisasi dan kondisi sosial di sekitarnya. Gagasan tauhid ilmu menjadi salah satu dasar pemikiran yang digunakan untuk merespons kondisi tersebut. Namun, keberadaan gagasan tersebut tidak berdiri sendiri karena penerapannya berlangsung dalam struktur Muhammadiyah yang telah memiliki lembaga pendidikan, jaringan organisasi, tradisi kaderisasi, serta nilai-nilai keagamaan yang menjadi bagian dari identitas gerakan. Struktur tersebut memberikan ruang bagi gagasan tauhid ilmu untuk dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian, hubungan antara tauhid ilmu dan kiprah K.H. Ayat Dimiyati dapat dipahami sebagai hubungan antara kapasitas agen dengan kondisi struktural yang menyediakan ruang bagi tindakan agen.

Pemikiran tersebut kemudian dapat dilihat dalam kiprah dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati melalui penguatan kaderisasi, pendidikan, amal usaha, serta pengembangan dakwah Muhammadiyah. Bidang-bidang tersebut menjadi ruang untuk mempertemukan nilai keagamaan dengan kebutuhan masyarakat yang terus mengalami perubahan. Dengan demikian, kontribusi K.H. Ayat Dimiyati tidak hanya dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pemimpin organisasi, tetapi juga dari upayanya menerjemahkan gagasan keagamaan ke dalam kehidupan kelembagaan dan sosial Muhammadiyah. Untuk melihat hubungan tersebut secara lebih konkret, setiap kebijakan dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati perlu ditempatkan dalam kondisi struktural yang

melingkupinya. Keputusan yang berkaitan dengan pendidikan, kaderisasi, dakwah, maupun pengembangan amal usaha tidak muncul secara terpisah dari struktur organisasi Muhammadiyah, tetapi berlangsung melalui lembaga, jaringan, sumber daya, dan aturan organisasi yang telah tersedia. Struktur tersebut sekaligus menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan keputusan seorang pemimpin. Dengan demikian, kebijakan K.H. Ayat Dimiyati dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kapasitasnya sebagai agen dengan struktur organisasi yang memberikan ruang dan sumber daya untuk bertindak. Pada saat yang sama, keputusan yang diambil dan dilaksanakan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap cara organisasi menjalankan fungsi dan mengembangkan programnya.

Hubungan antara agen dan struktur tersebut dapat dilihat lebih konkret melalui agenda kaderisasi dan penguatan amal usaha yang dilakukan dalam lingkungan Muhammadiyah Jawa Barat. Kaderisasi dan amal usaha bukanlah bidang yang muncul dari kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati semata, melainkan telah menjadi bagian dari struktur dan identitas kelembagaan Muhammadiyah. Dengan demikian, ketika K.H. Ayat Dimiyati memberikan perhatian atau mengambil keputusan dalam bidang tersebut, tindakannya berlangsung di dalam struktur yang telah tersedia sekaligus memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada. Dengan diperbaikinya sistem kaderisasi, ia terus memperkuat reproduksi nilai dan peran yang sudah menjadi identitas Muhammadiyah. Dorongan untuk memanfaatkan teknologi digital serta modernisasi manajemen amal usaha juga menunjukkan adanya upaya transformasi yang memengaruhi perkembangan struktur organisasi dalam jangka panjang. Dalam teori Lloyd, tindakan tadi disebut dengan proses rekursif, yaitu ketika agen bertindak di dalam struktur, tetapi pada saat yang sama tindakan tersebut malah mengubah struktur yang ada.¹⁷

Jika tindakan tersebut dilakukan secara berulang dan menghasilkan perubahan dalam pola kerja organisasi, maka tindakan agen tidak lagi hanya

¹⁷ Ibid., hlm. 43-44.

menjadi keputusan individual, tetapi dapat menghasilkan konsekuensi terhadap struktur organisasi. Dalam perspektif Lloyd, kondisi ini menunjukkan sifat rekursif dari hubungan agen dan struktur. Agen bertindak berdasarkan kondisi yang tersedia dalam struktur, tetapi hasil dari tindakannya kemudian dapat memperkuat, mereproduksi, atau mengubah struktur tersebut. Oleh karena itu, dampak dari kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati perlu dilihat tidak hanya dari keberhasilan program pada masa kepemimpinannya, tetapi juga dari kemungkinan adanya perubahan kelembagaan atau pola gerakan yang bertahan setelah periode tersebut.

Program-program yang dijalankan Ayat Dimiyati selama masa kepemimpinannya menghasilkan apa yang Lloyd sebut sebagai *residu struktural* yang dipahami sebagai dampak jangka panjang dari suatu tindakan yang kemudian terinternalisasi dalam struktur organisasi. Contoh nyatanya adalah penguatan amal usaha kesehatan dan pendidikan yang membentuk jejaring sosial yang semakin memperluas peran Muhammadiyah sebagai bagian dari *civil society* di Jawa Barat.

Melihat keseluruhan dinamika di atas, pendekatan *methodological structuralism* Lloyd menyediakan landasan teoritis yang membantu memahami hubungan antara kapasitas personal Ayat Dimiyati, kebutuhan organisasi, dan perubahan sosial di tingkat masyarakat. Kepemimpinan bukan hanya dibentuk oleh visi seorang tokoh, tetapi juga didukung oleh kondisi historis, budaya organisasi, serta berbagai ketegangan internal yang muncul seiring upaya modernisasi.¹⁸

Oleh karena itu, penelitian mengenai “Pemikiran dan Kiprah K.H. Ayat Dimiyati dalam Organisasi Muhammadiyah Jawa Barat (2010–2015)” menjadi penting dilaksanakan untuk menjelaskan bagaimana struktur dan agen bekerja secara simultan dalam membentuk arah organisasi. Dengan membacanya melalui teori struktur Lloyd, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan modern dapat

¹⁸ Ibid., 45-46.

merespons perubahan zaman, serta bagaimana peran pemimpin bisa memberi pengaruh yang bertahan dalam sejarah kelembagaan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah, yaitu proses penulisan hasil penelitian berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan, diverifikasi melalui kritik ekstern dan intern, serta ditafsirkan secara ilmiah pada tahap interpretasi. Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas, sistematis, dan utuh mengenai perjalanan pemikiran serta kiprah kepemimpinan K.H. Ayat Dimiyati dalam Muhammadiyah Jawa Barat.¹⁹

Pada tahapan ini, seluruh fakta yang telah diperoleh diolah menjadi sebuah narasi sejarah yang menyatukan dimensi intelektual, sosial, dan kelembagaan secara harmonis. Data primer seperti buku Tauhid Ilmu, arsip organisasi PWM, wawancara narasumber, serta dokumen kebijakan pemerintah daerah dijamin bersama dengan sumber sekunder berupa literatur ilmiah dan artikel daring. Proses penulisan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-naratif analitis, yaitu memadukan uraian faktual dengan analisis historis, agar hasil penelitian tidak hanya menceritakan peristiwa, tetapi juga menampilkan makna dan dinamika yang melatarbelakangi terbentuknya pemikiran dan peran K.H. Ayat Dimiyati.

Historiografi ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana gagasan-gagasan K.H. Ayat Dimiyati dalam bidang dakwah, pendidikan, dan penguatan organisasi Muhammadiyah tumbuh, diterapkan, serta berpengaruh terhadap masyarakat Jawa Barat. Dengan menelusuri perkembangan ide-ide beliau melalui dokumen, testimoni, dan jejak kebijakan, penulisan ini juga berupaya menampilkan wajah Muhammadiyah Jawa Barat sebagai gerakan keislaman modern yang dinamis, rasional, dan berakar pada nilai-nilai tauhid yang mendalam.

¹⁹ Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 154.

Adapun sistematika penulisan penelitian berjudul “Pemikiran dan Kiprah K.H. Ayat Dimiyati pada Muhammadiyah Jawa Barat tahun 2010-2015. disusun dalam beberapa bab secara sistematis sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II, Menguraikan biografi dan pemikiran K.H. Ayat Dimiyati, meliputi riwayat hidupnya serta pemikirannya tentang Islam berkemajuan.

Bab III, membahas kiprah dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati di Muhammadiyah Jawa Barat, mencakup perannya sebagai Ketua PWM, pengembangan pendidikan, dakwah, sosial, serta pengaruh dan warisan pemikirannya.

Bab IV, Berisi kesimpulan hasil penelitian serta refleksi terhadap makna historis pemikiran dan kontribusi K.H. Ayat Dimiyati bagi perkembangan Muhammadiyah Jawa Barat.

